



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA MIS AL-FITRAH OESAPA KUPANG.

Nining Savitri Mukdar¹, Muhamad Rusadi Letasado², Fenny Tanalinal Khasna³

¹)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

adymaper12@gmail.com, fennytanalinal@gmail.com.

Article History

Submitted :

01 Oktober 2024

Revised :

02 November 2024

Accepted :

18 November 2024

Published :

30 November 2024

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Media Diorama, Berpikir Kritis

Keywords:

Problem-based Learning, Diorama Media, Critical Thinking

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Berpikir kritis Siswa di kelas IV MI Al-Fitrah Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen sedangkan bentuk rancangan penelitian yaitu Pretests-Posttest Control Grup Design and Pretest-Posttest experiment Grup Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV MI Al-Fitrah Oesapa Kupang berjumlah 74 orang yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV A 36 dan IV B 38 orang. Sampel penelitian dimana kelas IV B sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVAdijadikan sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan tes objektif, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan statistik untuk mengetahui uji normalitas, homogenitas dan uji-t untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29. Dengan mean Posttest kelas eksperimen 86,40 dan mean posttes kelas kontrol 62,13. Hasil perhitungan uji-tindependent diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yaitu 0,00 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media diorama terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV di MI Al-Fitrah Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Abstract:

This research aims to determine the influence of problem-based learning model supported by diorama media on students' critical thinking skills in class IV MI Al-Fitrah Oesapa Kupang for the academic year 2023/2024. The type of research used in this research is quantitative with an experimental method, while the form of research design is pretest-posttest control group design and pretest-posttest experimental group design. The research population was 74 class IV students at MI Al-Fitrah Oesapa Kupang consisting of two classes, namely class IV A 36 and IV B 38 people. The research sample is class IV B as the experimental class while class IVA is used as the control class. The data collection instruments used are objective tests, questionnaires and documentation. The data obtained were then analysed using statistics to determine normality, homogeneity and t-tests to test hypotheses. The data were analysed using SPSS version 29. With a post-test mean for the experimental class of 86.40 and a post-test mean for the control class of 62.13. The results of the independent test calculations obtained a sig value. $0.000 < 0.05$, i.e. 0.00, the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the problem-based learning model supported by diorama media on students' critical thinking skills in learning science and science in class IV at MI Al-Fitrah Oesapa Kupang for the academic year 2023/2024.

This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah program yang dilaksanakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) untuk mengukur kemampuan sains pada siswa. Hasil studi PISA 2018 menempatkan Indonesia di peringkat 70 dari 78 negara untuk literasi sains, dengan skor 396, dan rata-rata skor 489 di seluruh dunia (Fuadi Dkk, 2020)

Sejak tahun 2000 hingga 2018, hasil PISA Indonesia menunjukkan peningkatan, meskipun skor relatif turun di semua bidang, termasuk literasi membaca dan numerasi, dan peningkatan di semua bidang lainnya.

Hasil PISA juga menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu melakukan yang terbaik untuk memperbaiki sistem pendidikannya. Pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum yang mana kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk dijadikan landasan dan pedoman dalam pendidikan.

Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana yang dirancang dan dilaksanakan untuk memulai proses pembelajaran. Sekolah atau lembaga pendidikan, serta guru, bertanggung jawab untuk menjalankan kurikulum ini dengan cara yang sistematis (Arifudin, 2022). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran di sekolah. Kurikulum Indonesia terus berubah seiring dengan zaman. Pengembangan kurikulum secara berkala disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan zaman (Chaerani Dkk, 2022). Sistem pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia untuk mencegah perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman (Priantini Dkk, 2022). Konsep belajar bebas ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing.

Dalam kurikulum ada berbagai pelajaran yang harus diajarkan dan juga dipelajari oleh murid salah satunya mata pelajaran IPAS. Program pendidikan terpadu IPAS membantu siswa belajar berpikir logis dan kritis (Anggareni Dkk, 2013)

IPAS dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran IPA dalam kurikulum independen dan IPAS dalam kurikulum merdeka adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan minat dan rasa ingin tau (Purba Dkk, 2023). Siswa merasa pelajaran IPAS menyenangkan dan mudah dipahami di sekolah dasar karena materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan mencapai hasil belajar yang diinginkan dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan jika pelajaran dilakukan dengan minat yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah Mis Al-Fitrah Oesapa. Diakui bahwa dalam proses pembelajaran, pendekatan ceramah, tanya jawab, dan diskusi terus digunakan. Namun, ada beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran: 1. Sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru; 2. Sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru; 3. Sebagian siswa bermain di dalam kelas, mengganggu teman lain yang sedang mendengarkan pelajaran; dan 4. Sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran adalah salah satu opsi untuk meningkatkan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kurangnya keaktifan siswa menyebabkan hasil belajar IPAS yang buruk (Widodo, 2023). Akibatnya, sekolah hanya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) jika setidaknya 68% siswa memiliki nilai ketuntasan individu.

Perubahan harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah di atas dan mendorong siswa untuk menggunakan cara berpikir yang lebih inovatif untuk mengembangkan gagasan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pembelajaran IPAS, penelitian ini akan menggunakan model Problem Based Learning. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah Problem Based Learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menghadapi masalah, yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa secara tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini berfokus pada menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa perlu memiliki media pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPAS, karena siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran untuk memahami konsep dengan baik. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran. Media ini biasanya dirancang khusus untuk guru agar materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu guru menjelaskan materi pelajaran, memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan menyenangkan, serta menarik perhatian dan minat siswa.

Menurut Anggoro Dkk (2023) media pembelajaran adalah alat untuk memindahkan atau memberikan perintah. Ketika guru dapat memberikan informasi selama proses pembelajaran, media dianggap sebagai perantara. Media dikatakan fleksibel karena dapat digunakan untuk setiap kegiatan pembelajaran dan jenjang pendidikan. Penggunaan media dalam pelajaran biasanya dapat mengontrol pembelajarannya sendiri, mengambil prespektif siswa tentang pembelajaran dalam jangka panjang, dan mendorong rasa ingin

tahu siswa. Media pendidikan dibagi menjadi tiga kategori: visual, audio, dan audio visual. Guru dapat menggunakan media visual diorama, tergantung pada materi yang diajarkan.

Menurut Indrawati & Purnamasari (2024) media diorama adalah gambaran kecil dari pemandangan tiga dimensi yang dimaksudkan untuk menggambarkan pemandangan nyata. Media diorama biasanya terdiri dari bentuk sosok atau objek yang ditempatkan di pentas yang disesuaikan dengan penyajian lukisan. Dengan adanya media visual diorama diharapkan siswa dapat berpikir kritis pada pembelajaran tersebut.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk bertanya kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah (Manja Dkk, 2024). Berpikir kritis memperhatikan sistem, struktur, prinsip, konsep, dan hubungan yang kuat antara komponen. Setiap siswa harus belajar berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting untuk memecahkan masalah dunia nyata (Sari Dkk, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dan Penjelasan Peserta didik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPAS Pada Peserta Didik kelas V di MisAl-Fitrah Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model problem based learning berbantuan media diorama terhadap keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPAS siswa MIS Al-Fitrah OESAPA Kupang. Menurut Julita & Arianty (2018), menyatakan bahwa populasi adalah jumlah dari individu atau satuan yang dapat terdiri dari orang, organisasi, atau objek yang karakteristiknya perlu diperhatikan. Jumlah dan karakteristik populasi dipengaruhi oleh sampel. Peserta didik kelas IVB digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA digunakan sebagai kelas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan desain penelitian di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rancangan Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

X_1 = pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan diorama di kelas eksperimen

X_2 = pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol

Y_1 = pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kepada kelas kontrol sebelum perlakuan

Y_2 = posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kepada kelas kontrol setelah perlakuan

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes pretest dan posttest digunakan untuk mendapatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan atau latihan bersama dengan alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok (Santika, 2020). metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar tentang muatan IPAS materi proses terjadinya siklus air. Studi ini menggunakan soal esay. Sementara itu, angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab.

Menurut Ahmad & Muslimah (2021) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi, baik dalam bentuk narasi maupun angka, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sub masalah dalam penelitian ilmiah. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari penelitian, yaitu hasil dari setiap tes, diproses. Semua data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 29. Analisis deskriptif data yang disajikan meliputi Mean (M), modus (Mo), median (Me), dan standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitungan, Modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah

dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar deviasi (Simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Dalam hal ini uji normalitas dan homogenitas akan dilakukan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 29 dengan menggunakan Kolmogrov-smirnov. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 29. Uji homogenitas ini dilakukan dengan Levene Test.

Setelah uji inferensial dilakukan, peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan SPSS versi 29 dengan menggunakan independent Sample T-Test. Kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan Significance (Sig) adalah sebagai berikut: Jika Sig, $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan Jika Sig, $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima (Romdhoni, & Ramadhani, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning berbantuan media diorama terhadap keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPAS siswa MIS Al-Fitrah OESAPA Kupang

Data hasil kemampuan berpikir kritis diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis dan dilanjutkan dengan skor pretest dan posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti disajikan dalam tabel 2 dibawah ini

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Posttest	Pretest	Posttes	Pretest
Jumlah Siswa	15	15	15	15
Mean	62,13	46,93	86,40	52,00
Minimum	48	34	76	34
Maximun	80	66	100	72
Standar deviasi	12,082	10,633	9,356	11,563

Tabel 2, Menunjukkan bahwa rata-rata pretest kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 52,00 sedangkan kelas kontrol 46,93 dengan nilai minimum pretest kelas eksperimen 34 dan nilai minimum pretest kelas kontrol 34 dan nilai minimum posttest kelas eksperimen 76 sedangkan nilai minimum posttest kelas kontrol 48. Nilai maximum pretest kelas eksperimen 72 dan posttest 100 sedangkan nilai maximum pretest kelas kontrol 66 dan posttest nya 80. Sehingga, setelah melakukan kegiatan pembelajaran, rata-rata skor yang dicapai peserta didik kelas eksperimen 86,40 sedangkan kelas kontrol 62,13 rata-rata skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan standar deviasi kelas eksperimen pretest 11,563 dan posttest 9,356 dan standar deviasi kelas kontrol pretest 10,633 dan posttest 12,082. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dari dua kelas yang telah diteliti pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Pretest		Posttest	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Eksperimen IV	52,00%	Cukup	84,67%	Baik
Kontrol IV	41,07%	Cukup	60,67%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, bahwa sebelum pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik dari dua kelas yaitu kelas eksperimen masuk dalam kriteria baik dan kelas kontrol masuk dalam kriteria cukup baik. Setelah dilakukan pembelajaran, tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai kriteria baik.

Uji prasyarat analisis

Dalam hal ini ada dua uji prasyarat untuk uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis

	Kolmogrov-Smirnov			
	Pretest		Posttest	
Kelas	Df	Sig	Df	Sig
Eksperimen	15	.025	15	.200
Kontrol	15	.200	15	.200

Berdasarkan tabel 4 yang menyajikan data perhitungan uji normalitas tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf 0,05 diperoleh nilai Sig. Sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh $0,025 > 0,05$ dan sesudah pembelajaran $0,200 > 0,05$ sedangkan pada kelas kontrol sebelum pembelajaran diperoleh $0,200 > 0,05$ dan sesudah pembelajaran $0,200 > 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal. Kemudian berikut adalah hasil homogenitas;

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Berpikir kritis

	Levene Statistik		df2	Sig
df1				
	421	1	28	522
Posttes	383	1	28	541

Berdasarkan hasil homogenitas varians pada tabel 5 untuk tes awal signifikannya adalah $0,522 > 0,05$ dan untuk tes akhir nilai signifikannya adalah $0,541 > 0,05$. Karena nilai signifikannya lebih besar dari $0 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian persyaratan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang bersifat homogen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Al-Fitrah Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Apabila hasil analisis menunjukan perbedaan yang signifikan, maka metode pembelajaran Problem Based Learning tersebut memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis di Kelas IV MI Al-Fitrah Oesapa Tahun Ajaran 2023/2024. berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 6 uji hipotesis dibawah ini.

Tabel 6 Uji Hipotesis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Df	Sig
Kelas eksperimen dan kontrol	28	.001

Perhitungan uji hipotesis pada taraf 0,05 dengan df 28 diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan yang terlihat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Artinya ada pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media diorama terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV di Mis Al-Fitrah Oesapa Kupang.

Hasil analisis data, yang telah dilakukan berbantuan SPSS versi 29 menunjukan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media diorama yang diterapkan dalam pembelajaran eksperimen dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dimana saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik selalu aktif dalam mencari tau sesuatu hal yang akan peserta didik pelajari, menganalisis dan memecahkan masalah secara individu. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelas kontrol 46,93 dan posttest 62,13 dan nilai rata-rata Pretest kelas eksperimen 52,00 dan posttest 86,40. Perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di MI Al-Fitrah Oesapa Kupang 2023/2024. Mariam Dkk (2024) bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi konsep baru tentang pemecahan masalah dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media diorama berpengaruh yang sangat signifikan terhadap ketrampilan berpikir kritis peserta didik di kelas IV MI Al-Fitrah Oesapa Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan adanya keterlaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan factor utama pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa acuan yang menjadikan guru berhasil dalam menjalankan proses pembelajaran dengan Model Problem Based Learning adalah pelaksanaan setiap langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran yang telah dirancang, pengelolaan waktu atau penyesuaian alokasi waktu yang digunakan dalam Modul Ajar, suasana kelas selama proses pembelajaran sehingga memberikan respon setuju terhadap pembelajaran. Dalam hal ini peran seorang guru harus membimbing peserta didik dengan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan dan juga pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik yakni pada tahap stimulation (pemberi rangsangan) guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian memberikan LKPD agar peserta didik mengerjakan soal yang ada di LKPD dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Setelah itu guru memanggil peserta didik yang nomornya sesuai, mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan mewakili kelompok. Kelompok lain menanggapi baik pertanyaan, saran serta menambahkan jawaban yang dianggap belum sempurna. Setelah itu guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu angket respon peserta didik juga digunakan di kelas eksperimen dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari daftar angket tentang pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun jawaban peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 84,67. Hal ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media diorama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dwi Mudiawati, 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning berpengaruh terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil nilai siswa meningkat, siswa lebih aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga efektif diterapkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama terhadap ketrampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV di MI Al-Fitrah Oesapa Kupang tahun ajaran 2023/2024, dimana hasil berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu diperoleh nilai rata-rata 84,67, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 60,67.

DAFTAR RUJUKAN

- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Chaerani, N. I. P., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 12-27.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.

- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152.
- Widodo, A. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1433-1442.
- Anggoro, D., Khudori, M. S., Saufi, M., Indra, M., & Anwar, K. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Journal of Student Research*, 1(5), 286-306.
- Indrawati, R., & Purnamasari, I. (2024). Analisis Kajian Teori Pengembangan Media Diorama Tentang Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar Pada Muatan IPS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2(4), 185-189.
- Manja, M., Zakso, A., & Chalimi, I. R. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah berbasis Materi Sejarah Lokal Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Pontianak. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 586-597.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Julita, J., & Arianty, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga (Persero) TBK Cabang Belmera Medan.
- Santika, M. (2020). *PENGARUH PROBING PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATERI SISTEM KOORDINASI KELAS XI SMA NEGERI 5 METRO TAHUN AJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Romdhoni, A. H., & Ramadhani, L. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan dan E-Commerce Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berbisnis Online Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2).
- Mariam, S., Hudinta, N. E., Wildan, A., Jaya, A. N., Ramadhani, E., Berutu, M. M., & Lubis, F. (2024). STUDI KEPUSTAKAAN: ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(4).